



p-ISSN: 2774-7999 e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI: xxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxx

Problematika Dan Alternatif Inovasi Pembelajaran Sejarah Islam

Uswatun Hasanah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung, Indonesia
uswatunh@radenintan.ac.id

Abstract

Learning Islamic history plays very important role in recognizing and experiencing Islamic history and learning from the values and experiences contained in each Islamic historical event to improve the quality of intelligence, attitudes and personality of students. This study examines the problems and alternatives in the innovation of learning Islamic history which is carried out with a descriptive approach in the form of Library Research. There are various problems in learning Islamic history, such as misconceptions about learning Islamic history, lack of allocation of lesson time, lack of innovation and variations in learning strategies that influence in the low interest, motivation and student achievement in learning Islamic history. Therefore, teaching and learning of Islamic history must be optimized with innovation and creativity in variations of the use of media and teaching strategies. By promoting innovations on strategies and learning media, it will be able to create situations and conditions that support an effective and efficient learning process, especially in providing a conducive learning experience so that it can arouse interest and enthusiasm for learning and facilitate understanding of Islamic history.

Keywords : Problems, LearningInnovation, Islamic History

Abstrak

Pembelajaran sejarah Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengenal dan menghayati sejarah Islam dan belajar dari nilai dan *ibrah* yang terkandung di dalam setiap peristiwa sejarah Islam untuk meningkatkan kualitas kecerdasan, sikap dan kepribadian siswa. Penelitian ini mengkaji problematika dan alternatif dalam inovasi pembelajaran sejarah Islam yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif berbentuk studi pustaka. Terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran sejarah Islam yakni miskonsepsi mengenai pembelajaran sejarah Islam, kurangnya alokasi waktu pelajaran, kurangnya inovasi dan variasi strategi pembelajaran yang berimbas pada menurunnya minat, motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran sejarah Islam. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah Islam harus dioptimalkan dengan inovasi dan kreativitas variasi penggunaan media dan strategi pengajaran. Dengan pengoptimalan inovasi strategi dan media pembelajaran akan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung proses belajar yang efektif dan efisien khususnya dalam memberikan pengalaman belajar yang kondusif sehingga dapat membangkitkan minat dan semangat belajar serta mempermudah pemahaman sejarah Islam.

Kata Kunci: Problematika, Inovasi Pembelajaran, Sejarah Islam.

Pendahuluan

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu kajian keilmuan yang mengkaji tentang asal-usul dan perkembangan peradaban kebudayaan Islam serta para tokoh Islam yang berperan dan berkontribusi dalam perkembangan agama Islam. Mempelajari sejarah Islam selain menambah wawasan keilmuan Islam juga dapat menjadikan stimulus perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih baik dengan bentuk pengajaran dan pembelajaran formal maupun informal (Munawir, 2012). Pembelajaran kebudayaan Islam diharapkan dapat memberikan arahan kepada siswa untuk mengenal dan menghayati sejarah Islam dengan seluruh nilai-nilai yang terkandung di dalam setiap peristiwa untuk meningkatkan kualitas kecerdasan sikap dan kepribadian siswa.

Pembelajaran sejarah Islam juga menjadi sarana yang paling efektif dalam mengajarkan *aqidah* kepada siswa. Berbagai cerita dan nilai dalam mengembangkan akhlak yang baik serta pelajaran mengenai dampak perbuatan dosa dan ingkar kepada Allah SWT dapat internalisasikan dengan mengoptimalkan pembelajaran sejarah Islam (Ahmad, 2018). Penanaman nilai-nilai pendidikan *aqidah* akan dapat menjadikan target pembelajaran agama Islam mengarah kepada peneladanan kehidupan para tokoh Islam.

Pengkajian mengenai sejarah memiliki fungsi utama dalam mengajarkan seseorang untuk bertindak dalam kondisi tertentu dengan opsi atau pilihan-pilihan yang telah dibuat dan tentang keberhasilan serta kegagalan para tokoh di masa lampau. Seseorang akan dapat belajar dari nilai-nilai keberhasilan dan kesuksesan tokoh-tokoh pada masa lampau yang dapat diikuti dan menjadi pertimbangan sebagai petunjuk pengambilan langkah ke arah masa depan (Rifqiyah, 2014). Dengan mempelajari sejarah Islam, seorang muslim dapat memahami refleksi historis dari kemajuan dan perkembangan peradaban Islam sehingga dapat memberikan semangat dan pandangan untuk mengukir sejarah peradaban Islam di masa depan (Daimah, 2019).

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan sejarah Islam merupakan salah satu bagian dari materi pendidikan agama Islam yang berperan penting dalam mengembangkan dan membina peserta didik untuk menghayati dan meningkatkan kompetensi dalam berpikir secara kritis dan kronologis untuk menjelaskan proses perkembangan dan perubahan yang terjadi sekaligus mengembangkan kesadaran atas keragaman sosial budaya serta menentukan identitas atau jati diri dari suatu peristiwa dalam perkembangan dunia Islam (Maryati, 2019).

Pembelajaran sejarah Islam dipandang sebagai pembelajaran yang sangat vital karena dapat menentukan watak dan kepribadian umat Islam. Pembelajaran sejarah Islam mengharap generasi muda muslim untuk belajar dari dinamika dan kejayaan peradaban Islam pada masa lampau dalam berbagai aspek mulai dari sosial politik ekonomi budaya keilmuan dan lain sebagainya yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan. Selain itu pengalaman atau *ibrah* dari kejadian pada masa lampau yang dialami oleh para tokoh sejarah harus dapat ditransformasikan dan diinternalisasikan kepada generasi muda untuk mempersiapkan masa depan bangsa dan umat Islam yang lebih baik (Rifqiyah, 2014).

Selain itu pembelajaran secara Islam juga memiliki nilai tambahan yaitu mengajarkan pendidikan multikultural misalnya seperti penanaman nilai toleransi, demokrasi, kesetaraan dan nilai keadilan sosial (Kurniawan et al., 2019). Dalam perkembangan dunia modern sangat membutuhkan adanya nilai toleransi dalam setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat sehingga nilai sensitivitas dalam kehidupan multikultural begitu penting dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang harmonis dan aman.

Pendidikan sejarah Islam juga memiliki hubungan yang erat dengan pelaksanaan pendidikan berbasis karakter. Peneliti dan para ahli pendidikan mulai condong terhadap penanaman pendidikan karakter dalam setiap rumusan maupun dalam kebijakan pendidikan (Rianti, 2016). Dengan mengoptimalkan pembelajaran sejarah Islam maka penanaman nilai karakter sebagai insan Kamil dan berakhlak mulia akan dapat terwujud dan kualitas sumber daya manusia akan dapat terus ditingkatkan.

Pada dasarnya penelitian dalam konteks pendidikan sejarah Islam lebih mengarah uji coba strategi pembelajaran sejarah Islam maupun efektivitas penggunaan berbagai macam media dalam kaitannya dengan keberhasilan atau prestasi siswa. Inovasi dalam pengayaan materi dan media pembelajaran sejarah Islam menjadi sangat penting untuk dikedepankan atau diutamakan dalam penelitian terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menganalisis beberapa penelitian mengenai pembelajaran sejarah Islam dalam hal dinamika dan inovasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif berbentuk studi kepustakaan (*Library Research*). Studi ini dilakukan dengan pengumpulan data pustaka, yang dilakukan dengan membaca, menganalisis, mencatat, mengolah, serta menyimpulkan bahan penelitian dari sumber dan penelitian yang sudah ada. Zed (2014) dalam bukunya *Metode Penelitian Kepustakaan* menyebutkan bahwa penelitian kepustakaan pada dasarnya menggunakan sumber perpustakaan dalam pengumpulan data penelitian tanpa perlu mengadakan studi lapangan. Terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode studi pustaka yakni: peneliti menggunakan pengetahuan dari teks (*nāsh*) atau data angka, bukan dari apa yang dirasakan di lapangan, peneliti tidak terjun langsung kelapangan karena peneliti berhadapan langsung dengan sumber data yang ada di perpustakaan atau sumber online. (Supriyadi, 2017). Berdasarkan pertimbangan ini, maka pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis beberapa Jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan.

Pembahasan

Problematika Pembelajaran Sejarah Islam

Secara umum permasalahan utama dalam pembelajaran sejarah Islam adalah pandangan dari setiap masyarakat dan pendidik bahwa pelajaran sejarah Islam merupakan pelajaran pelengkap atau tambahan sehingga kurang diminati (Rifqiyah, 2014). Selain itu dalam konteks dunia modern saat ini, potensi dari pembelajaran sejarah Islam belum dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan taraf hidup seseorang sehingga waktu dan upaya dalam pembelajaran sejarah Islam kurang optimal

Dalam aplikasi pembelajaran di lembaga pendidikan pada umumnya, tujuan dari pembelajaran sejarah Islam masih belum dapat memberikan kesadaran atas peningkatan kualitas sikap dan pengalaman dari masa lalu. Selain kurangnya jam-jam pelajaran untuk mempelajari sejarah Islam di lembaga pendidikan formal, kurangnya inovasi dari pengajar juga menimbulkan menurunnya minat serta motivasi dalam mempelajari sejarah Islam (Maryati, 2019). Di samping itu, pengajaran yang hanya fokus kepada penyampaian pokok bahasan sebagai sarana dalam persiapan ujian juga berdampak pada menurunnya keberhasilan siswa (Saebani, 2018).

Di masa lalu, kurang majunya pembelajaran sejarah Islam juga dipengaruhi oleh pola pikir konvensional masyarakat yang menjadikan sejarah Islam belum dapat membuahkan semangat progresif secara substansial dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat (Rifqiyah, 2014). Pembelajaran sejarah Islam juga terkesan konvensional dimana hanya cenderung menampilkan informasi dengan berbasis waktu sejarah yang bersifat ensiklopedis naratif dan kurang memperhatikan penyampaian nilai dan kedalaman dari suatu informasi masa lampau. Kajian sejarah Islam yang konvensional tersebut menimbulkan kesan yang membosankan dan mengulang-ulang sehingga sulit untuk menyampaikan materi sejarah yang menarik.

Permasalahan pendidikan sejarah juga berkaitan dengan kesalahpahaman dari pengajar dan siswa bahwa pembelajaran sejarah termasuk sejarah Islam hanya membutuhkan kemampuan menghafal (Rofik, 2015). Hal ini didasarkan kepada pembelajaran di lapangan bahwa sejarah Islam sering hanya diajarkan dalam bentuk hafalan yang bersifat informatif walaupun dalam setiap indikator dan tujuan pembelajarannya tertulis untuk memahami dan menghargai tokoh dan peninggalan sejarah serta menanamkan nilai-nilai yang telah dicontohkan oleh para pelaku sejarah (Fauziyah, 2012).

Selain itu, permasalahan utama dalam pembelajaran sejarah Islam di sekolah formal adalah alokasi waktu pembelajaran yang sangat minimal dengan cakupan materi yang cukup luas dan mendalam (Rofik, 2015). Luasnya ruang lingkup materi pembelajaran sejarah Islam yang ada pada madrasah atau sekolah formal membuat praktik hafalan menjadi tidak dapat dikendalikan sehingga pembelajaran hanya memberikan materi dan informasi dengan kurang memedulikan pemahaman siswa terhadap materi.

Pembelajaran sejarah Islam pada umumnya tergantung pada penguasaan bahan atau materi sehingga pembelajaran terkesan kaku dan terpusat kepada guru sehingga tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana siswa hanya dianjurkan untuk mendengarkan penjelasan dari gurusecara pasif(Fauziyah, 2012). Akhirnya sikap siswa dalam proses pembelajaran sejarah Islam ilmu menjadi malas-malasan, kurang tertarik dan kurang semangat serta hasil belajar belum juga kurang maksimal.

Kurang berkembangnya pembelajaran sejarah Islam secara tidak langsung juga berimbas pada kurangnya penanaman nilai-nilai yang baik sehingga sikap siswa terhadap pembelajaran, sesama siswa, dan terhadap guru yang belum dapat dikategorikan cukup baik. Rendahnya tenggang rasa sesama kawan, kurangnya saling menghormati terutama terhadap guru, dan rendahnya perhatian terhadap pembelajaran sejarah menjadikan pembelajaran kurang kondusif. Hal ini juga akhirnya memicu rendahnya pengembangan kemampuan dan prestasi di bidang sejarah Islam (Andriyansyah, 2019). Oleh karena itu, optimalisasi pembelajaran sejarah Islam sangat perlu dilakukan menimbang dampaknya yang cukup signifikan terhadap perkembangan sikap dan prestasi siswa.

Guru sejarah Islam juga sudah terbiasa menggunakan metode cerita tanpa ada variasi yang menarik perhatian siswa. Siswa hanya duduk dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi kurang optimal. Selain itu, minimnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan sejarah Islam menurunkan semangat dan minat dalam mempelajari sejarah Islam (Amin, 2019). Oleh karena itu, kesuksesan dalam pembelajaran sejarah Islam tergantung pada sejauh mana guru berkreasi dan berinovasi dalam merumuskan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan memahami melalui inovasi variasi metode dan media pembelajaran.

Alternatif Inovasi Media Pembelajaran Sejarah Islam

Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam penyampaian informasi dan materi sejarah Islam. Secara umum terdapat tiga kelebihan utama dari penggunaan media pembelajaran yaitu dapat menangkap menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau suatu kejadian yang ada pada masa lampau, dapat menampilkan kembali objek dengan berbagai macam perubahan atau manipulasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran, dan kemampuan dalam menjangkau peserta pembelajaran yang lebih besar dalam pembelajaran (Amin, 2019).

Pendidikan yang baik harus dapat memfasilitasi seluruh perbedaan karakteristik yang dimiliki oleh siswanya. Setiap siswa memiliki kapasitas dan kemampuan yang berbeda-beda khususnya dalam pemahaman keilmuan sejarah Islam. Untuk membantu memudahkan dalam memahami suatu materi yang cukup rumit seperti sejarah Islam, guru perlu menerapkan berbagai macam variasi media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Amin, 2019). Penggunaan variasi media dan strategi pembelajaran ini akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran siswa sebagai bekal pada masa sekarang dan masa depan.

Pengoptimalan inovasi strategi dan media pembelajaran akan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung proses belajar yang efektif dan efisien. Penggunaan variasi media dalam pembelajaran sejarah Islam sangatlah dibutuhkan karena merupakan pendukung utama dalam memberikan pengalaman belajar yang kondusif sehingga dapat membangkitkan minat dan semangat belajar serta pemahaman sejarah Islam

Salah satu media yang paling sering digunakan dalam pembelajaran secara umum adalah media gambar. Gambar dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk alat pembelajaran visual yang digunakan untuk memudahkan pemahaman terhadap materi yang rumit. Gambar juga dapat meningkatkan minat serta dapat membantu menghubungkan materi yang didapat dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan media gambar secara efektif dan terstruktur dalam pembelajaran sejarah Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran (Maryati, 2019).

Bentuk lain dari gambar dalam pembelajaran sejarah Islam adalah dengan menggunakan peta konsep. Peta konsep merupakan strategi yang efektif dalam membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman mengenai sebuah materi terutama sejarah Islam dalam membantu mengorganisasikannya dan memudahkan pemahaman secara lebih menyeluruh (Rohmawan, 2018). Peta konsep juga membantu otak dalam memproses informasi sehingga pengetahuan atau informasi yang didapat menjadi lebih banyak dan mudah diingat (Karim, 2013)

Selain berbagai bentuk gambar, video pembelajaran yang telah tersedia dan dengan mudah terakses dalam dunia digital akan menjadi senjata yang efektif dalam menciptakan inovasi pembelajaran sejarah Islam. Materi yang biasanya disajikan dalam sebuah teks panjang yang secara umum membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran akan berubah menjadi lebih efektif dengan adanya video yang berkaitan dengan materi tersebut. Informasi yang didapatkan dari video juga akan lebih dapat mudah dicerna dan dipahami oleh siswa di bandingkan dengan teks. Selain itu, motivasi belajar siswa dengan menggunakan media video juga akan lebih tinggi yang nantinya akan berdampak positif dalam prestasi siswa (Buro, 2017).

Pembelajaran Sejarah Islam Berbasis IT

Salah satu bentuk inovasi pembelajaran sejarah Islam berbasis IT adalah dengan menggunakan *mobilephone* yang dimiliki siswa. Kunci efektivitas penggunaan media berbasis IT adalah kemampuan dalam penggunaan teknologi dan menghubungkannya dengan kurikulum serta kompetensi yang harus dicapai. Penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran memiliki efisiensi serta fleksibilitas yang tinggi dan mudah digunakan dengan beberapa prosedur dan langkah-langkah yang cukup mudah. Selain itu penggunaan *smartphone* dalam pembelajaran sejarah Islam sangat memudahkan dalam penyampaian materi serta menarik minat siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan (Maryati, 2019).

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yang dapat menjadi kendala dalam pembelajaran menggunakan Smartphone. Hal pertama yang menjadi sorotan

adalah mengenai ketidakjelasan dalam proses pengawasan dan penilaian. Penilaian pembelajaran dengan menggunakan Smartphone menjadi cukup rumit jika tidak diprogram dan difasilitasi dengan baik selain itu proses pengawasan dalam pembelajarannya pun juga cukup sulit menimbang jumlah siswa yang cukup banyak dalam kelas pembelajaran di Indonesia pada umumnya.

Permasalahan teknis dan administrasi juga menjadi kendala yang umum dirasakan oleh para pelajar yang menggunakan media smartphone. Tidak adanya bukti konkret dalam pelaksanaan serta sulitnya memantau progres siswa menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menggunakan smartphone juga kurang tepat dilaksanakan terhadap siswa yang memiliki taraf ekonomi yang rendah di mana smartphone bukanlah barang yang murah serta diperlukannya pulsa yang cukup dalam proses pembelajaran (Maryati, 2019).

Walaupun pembelajaran menggunakan smartphone memiliki kendala dan kelebihan yang mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran, namun dengan perencanaan serta perumusan strategi pembelajaran yang baik akan membuat seseorang menjadi lebih efektif dan lebih diminati oleh para siswa. Penggunaan teknologi seperti alat perantara yang membantu pembelajaran sejarah Islam menjadi lebih efektif. Dengan penggunaan media standar seperti komputer, PowerPoint, proyektor, dan berbagai macam video-video yang menarik dalam penyampaian materi sejarah Islam akan menggantikan metode ceramah yang membosankan sehingga pembelajaran sejarah Islam dapat dilaksanakan lebih optimal (Imanullah & Sobari, 2019). Penggunaan teknologi akan dapat memberikan variasi pembelajaran yang jauh lebih banyak dan lebih baik tergantung pada kreativitas dan inovasi dari guru Sejarah Islam. Pemanfaatan media teknologi dalam pembelajaran sejarah Islam membuka kesempatan yang luas dan potensi efektivitas pembelajaran yang sangat tinggi sehingga patut untuk terus ditingkatkan.

Variasi Inovasi Pembelajaran Sejarah Islam Lainnya

Kontekstual *teaching and learning* dapat dijadikan salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran sejarah Islam yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam merumuskan materi yang dipelajari serta mengintegrasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Johariyah, 2009; Munawir, 2012). CTL bukan hanya terbukti meningkatkan nilai pada pembelajaran sejarah Islam pada sekolah formal namun juga dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan kelas dalam mengikuti proses pembelajaran (Buro, 2017; Samsiah et al., 2019).

Beberapa strategi pembelajaran kooperatif juga dapat menjadi variasi yang tepat dalam mengajarkan sejarah Islam kepada siswa. Dengan keterlibatan seluruh siswa dalam proses pembelajaran ditambah dengan menggunakan *game-game* akademik maupun kuis-kuis secara individu dan kelompok, strategi kooperatif tipe apa pun dapat meningkatkan keaktifan dan hasil pembelajaran khususnya sejarah Islam (Saebani, 2018).

Pembelajaran berbentuk diskusi maupun pelajaran berbasis permasalahan dapat menjadi sebuah alternatif dalam mengajarkan sejarah Islam walaupun pendekatan

pembelajaran ini lebih cenderung efektif terhadap siswa tingkat lanjutan atau tinggi yang sudah memiliki kemampuan dalam mengutarakan ide gagasan maupun *criticalthinking* (Lenny, 2016). Metode pembelajaran *discoverylearning* juga telah terbukti menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengajarkan sejarah Islam khususnya dalam melatih siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis (Mahdi et al., 2019; Masrukin, 2018).

Pada usia sekolah dasar, pembelajaran sejarah Islam dapat divariasikan dengan strategi pembelajaran *roleplaying* atau memainkan peran. Beberapa topik dalam sejarah Islam dapat dijadikan bahan dalam membuat sebuah konteks atau situasi yang dapat diperankan dan dimainkan oleh siswa. Selain itu, penggunaan gambar atau teks nama-nama aktor sejarah yang kemudian dibawa oleh beberapa siswa untuk dimainkan perannya dapat menjadi strategi yang cukup efektif untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mempelajari sejarah Islam (Fauziyah, 2012).

Pada usia lanjut maupun tinggi, pembelajaran sejarah Islam dapat dikembangkan dengan kegiatan yang bersifat reflektif dan berpikir kritis yang dapat dilakukan dengan beberapa pemberian tugas. Pemberian tugas pada dasarnya akan dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dengan bentuk tugas yang menarik seperti membuat peta sejarah, bagan, maupun bentuk-bentuk grafis lainnya dalam penjelasan mengenai silsilah tokoh sejarah yang dapat diberikan secara perorangan maupun dalam kelompok. Walaupun terkesan membosankan pemberian tugas pembuatan karangan biografi dapat menjadi alternatif yang efektif apabila dimodifikasi dengan penjelasan tokoh sejarah yang paling siswa kagumi (Fauziyah, 2012).

Aspek-aspek yang Mempengaruhi Efektivitas Inovasi Pembelajaran Sejarah Islam

Kesuksesan dari suatu inovasi pembelajaran termasuk pelajaran sejarah Islam dipengaruhi setidaknya oleh empat faktor yaitu ketersediaan media dan alat bantu yang ada atau *hardware*, beberapa aplikasi dan program yang mendukung, persediaan sumber daya manusia atau ahli yang berkompeten serta kemampuan dalam pemahaman teori penggunaan teknologi (Maryati, 2019).

Inovasi dalam pembelajaran sejarah Islam yang lebih kreatif dan efektif membutuhkan beberapa prinsip dan kriteria diantaranya sebagai berikut.

1. Mengembangkan perang kognitif khususnya mengenai bagaimana menciptakan suatu proses belajar yang dapat merangsang kinerja otak
2. Mengembangkan faktor afektif siswa yakni perasaan dan emosi siswa
3. Mengembangkan aspek motorik yaitu dengan mendorong siswa untuk ikut serta dan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran berimplikasi pada karena aplikasi ini bagaimana penentuan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
4. Mengembangkan kemampuan reseptif yang memfokuskan pada kemampuan siswa dalam memanfaatkan sumber daya yang ada serta dapat mengungkapkan ide gagasannya (Riffriyanti, 2019).

Menciptakan sebuah pembelajaran yang menarik bukanlah hal yang mudah karena hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun terdapat beberapa kriteria yang harus ditempuh oleh para pendidik sehingga dapat memilih strategi yang paling tepat dan efektif dalam mengajar sebagai berikut:

1. Kesesuaian strategi pembelajaran terhadap tujuan pembelajaran seluruh aspek kognitif afektif dan psikomotor
2. Sesuai dengan strategi pembelajaran dengan materi dan jenis pengetahuan yang diajarkan
3. Kesesuaiannya dengan tujuan dan sasaran pembelajaran serta seluruh perbedaan setiap siswa
4. Peningkatan hasil belajar siswa yang menjadi simbol dari efektivitas strategi pembelajaran yang dilaksanakan (Riffriyanti, 2019).

Sebagai salah satu cara yang paling efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah Islam, penggunaan media pembelajaran memerlukan beberapa pertimbangan. Dalam pembelajaran sejarah Islam media pembelajaran bukan merupakan aspek tambahan melainkan merupakan aspek utama dalam mewujudkan situasi dan kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu media pembelajaran juga merupakan salah satu bagian yang terintegrasi dari keseluruhan proses pembelajaran sejarah Islam sehingga harus dapat disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran (Amin, 2019).

Penggunaan variasi strategi dan media pembelajaran walaupun memiliki fungsi dan peran yang sangat efektif, namun guru harus tetap memberikan pengawasan dan kontrol yang baik selama proses pembelajaran. Hal ini penting karena kebanyakan dari penggunaan variasi strategi dan metode pembelajaran sering berujung pada fungsi hiburan semata dengan fokus menarik perhatian siswa dan akhirnya mengurangi konten dari pembelajaran. Apabila penggunaan media pembelajaran atau strategi permainan membuat kondisi belajar tidak kondusif, guru harus dapat segera mengalihkan arah pembelajaran seperti yang seharusnya.

Penggunaan strategi dan media pembelajaran yang menarik pada dasarnya memang membutuhkan perencanaan dan pengontrolan yang tidak mudah sehingga dapat mempersulit guru dalam pembelajaran. Namun dengan manajemen dan persiapan yang baik sertadisesuaikan dengan kebutuhan dan materi pembelajaran, maka akan dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam proses pengembangan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar yang diraih oleh siswa dalam pembelajaran sejarah Islam dapat terus dioptimalkan.

Selain itu, upaya peningkatan pembelajaran sejarah Islam memerlukan penjelasan dan pemahaman mengenai pandangan-pandangan yang salah dalam memahami kajian ilmu sejarah Islam. Pembelajaran sejarah Islam bukan hanya sekedar peristiwa yang terjadi dan tidak ada nilai di dalamnya. Kajian sejarah merupakan kajian yang intelektual kritis dan rasional bukan merupakan sebuah bentuk khotbah dengan ilustrasi kisah-kisah masa lampau (Rifqiyah, 2014).

Penutup

Kesimpulan

Pembelajaran sejarah Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengenal dan menghayati sejarah Islam dan belajar dari nilai dan *ibrah* yang terkandung di dalam setiap peristiwa sejarah Islam untuk meningkatkan kualitas kecerdasan, sikap dan kepribadian siswa. Namun, terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran sejarah Islam yakni miskonsepsi mengenai pembelajaran sejarah Islam, kurangnya alokasi waktu pelajaran, kurangnya inovasi dan variasi strategi pembelajaran yang berimbas pada menurunnya minat, motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran sejarah Islam. Oleh karena itu, pembelajaran sejarah Islam harus dioptimalkan dengan inovasi dan kreativitas variasi penggunaan media dan strategi pengajaran. Dengan pengoptimalan inovasi strategi dan media pembelajaran akan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung proses belajar yang efektif dan efisien khususnya dalam memberikan pengalaman belajar yang kondusif sehingga dapat membangkitkan minat dan semangat belajar serta mempermudah pemahaman sejarah Islam. Agar tidak melenceng dari tujuan pembelajaran, pengajar harus memberikan pengawasan dan kontrol yang baik sehinggadapat memberikan manfaat dalam proses pengembangan kualitas pembelajaran sehingga hasil belajar yang diraih oleh siswa dalam pembelajaran sejarah Islam dapat terus dioptimalkan.

Saran

Pengembangan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai strategi dan pemanfaatan media pembelajaran sejarah Islam yang lebih modern serta lebih memfokuskan kepada pengujian berbagai strategi baru dalam pengajaran sejarah Islam. Selain itu, penelitian yang memfokuskan kepada solusi dari setiap permasalahan pembelajaran sejarah Islam masih dapat dilakukan menimbang terbatasnya penelitian dalam konteks ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Al Hikmah*, 15(1), 22–38.
- Amin, N. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Awwaliyah*, 2(2), 115–127.
- Andriyansyah. (2019). Penanaman Toleransi Agama Pada Diri Anak Melalui Doktrin Sejarah Kebudayaan Islam (Penelitian Tindakan Kelas Pada MI Hidayatul. *El-Banar*, 02(02), 121–126.
- Buro, H. H. (2017). Pengaruh media gambar dan video serta motivasi terhadap kemampuan menceritakan kisah Qarun sebagai implementasi menghindari sifat kikir dan serakah dalam kehidupan sehari-hari. *Ta'dibia*, 7(1), 35–44.
- Daimah. (2019). Aplikasi Model Pembelajaran Gerlach & Ely dalam Merekonstruksi Materi Sejarah Kebudayaan Islam tentang Bani Umayyah di Kelas XI MAN 3 Sleman

- Yogyakarta. *Literasi*, 10(2), 129–139.
- Fauziyah, S. (2012). Pendidikan SKI Di Madrasah Ibtidaiyah. *Primary*, 4(1), 47–70.
- Imanullah, D. F., & Sobari, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran SKI Kelas VIII SMP Islam Plus Daarul Jannah. *JMP Online*, 3(6), 796–806.
- Johariyah, S. (2009). Urgensi Pembelajaran dengan Pendekatan Kontekstual dalam Mata Pelajaran SKI di MI. *Al Bidayah*, 1(2), 199–212.
- Karim, A. (2013). MENingkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Metode Pembelajaran Mind Mapping. *Joirnal of Empirical Research in Islamic Education*, 1(2), 1–18.
- Kurniawan, T., Asari, H., & Nahar, S. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Buku-Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam (Telaah atas Buku Pelajaran SKI Kelas X Madrasah Aliyah). *At-Tazakki*, 3(2), 233–245.
- Lenny, H. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram Nusa Tenggara BaraT. *El-Hikmah*, 10(2), 237–254.
- Mahdi, I., Hidayani, I., Ramadhan, H. R., Pendidikan, J., Islam, A., Agama, F., & Dahlan, U. A. (2019). Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Khulafaurrasyidin. *Edukasi Islami*, 8(1), 143–158. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.357>
- Maryati, D. S. (2019). INOVasi Pembelajaran SKI Berbasis Media Mobile (Studi Kasus Di Stai Al-Jawami). *Tsaqafatuna*, 2(1), 71–89.
- Masrukin, A. (2018). Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Ski Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII - H MTS Al- Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *Intelektual*, 8(3), 451–466.
- Munawir. (2012). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) Siswa Kelas IV Dengan Strategi Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi'iyah Tanggul Wonoayu, Sidoarjo. *Madrasatuna*, 4(1), 1–24.
- Rianti, I. (2016). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abbasiyah Kelas Xi Ips Di Man 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Fkipuns*, 1(1), 126–142.
- Riffriyanti, E. (2019). Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak Eni Riffriyanti Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang. *Al-Fikri*, 2(2), 1–10.
- Rifqiyah, M. (2014). Membongkar Antikuarianisme Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Tadris*, 9(1), 132–152.

- Rofik. (2015). Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal PAI*, XII(1), 15–30.
- Rohmawan, D. (2018). Implementasi Metode Pembelajaran Peta Konsep Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Sunan Ampel Pare. *Inovatif*, 4(1), 50–66.
- Saebani. (2018). Model Pembelajaran Reading Rolling Text Dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Wahana Islamika*, 4(1), 177–197.
- Samsiah, C., Zahara, R., & Miftahul Falah, C. M. (2019). Penggunaan Model Cooperative Script dalam meningkatkan Aktivitas Belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Educare*, 17(2), 98–102.
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v2i2.13476>
- Zed, Mestika, (2014) *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia